



Tanpa Kantin di Sekolah

■ Senin, Digelar Pembelajaran Tatap Muka

PERHATIKAN SYARATNYA

- Sekolah harus membentuk Satuan Tugas Covid-19 di tingkat satuan pendidikan
- Prosedur kesehatan Covid-19 dilaksanakan dengan ketat
- Cakupan vaksinasi Covid-19 untuk pelajar, guru, maupun tenaga kependidikan minimal 80%
- Pembelajaran tatap muka (PTM) maksimal 3 jam per hari
- Maksimal murid per kelas adalah 15 atau sesuai dari total kapasitas
- Sekolah diberi wewenang mengatur timing dan penyesuaian PTM dalam seminggu
- Jika terjadi penurunan, maka belajar daring diberlakukan kembali sampai kasus terputus
- Mund harus dipastikan langsung pulang ke rumah sesuai sekolah
- Ada 195 sekolah yang dinyatakan siap menggelar PTM Senin mendatang

GRAFIS/FALZILA RAKHMAN

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY telah merampungkan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) untuk penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) sekolah jenjang SMA/SMK di DIY. Sekolah pun diizinkan menggelar PTM mulai Senin pekan depan.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya menuturkan, sejumlah persyaratan harus dipenuhi sekolah yang ingin menggelar PTM. Yakni, sekolah harus membentuk Satuan Tugas Covid-19 di tingkat satuan pendidikan.

Kemudian cakupan vaksinasi

● ke halaman 11



Dalam seminggu masuk berapa hari itu tergantung masing-masing sekolah. Tergantung bagaimana konteksnya sekolah mengatur supaya proses terjaga.

Didik Wardaya
Kepala Disdikpora DIY

Nilai Berita

- ☐ Negatif
☐ Positif
☐ Netral

Sifat

- ☐ Amat Segera
☐ Segera
☐ Biasa

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Tanpa Kantin di Sekolah

• Sambungan Hal 1

Covid-19 untuk pelajar, guru, maupun tenaga kependidikan tiap sekolah minimal harus mencapai 80 persen. "Kemudian menerapkan proses sesuai SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri," jelas Didik, Jumat (17/9).

Lebih jauh, untuk waktu pembelajaran di kelas juga dibatasi. Yakni maksimal selama 3 jam dalam sehari. Sekolah juga diberi wewenang untuk mengatur berapa hari penempatan PTM dalam sepekan. Namun jika terjadi penularan Covid-19 di lingkungan sekolah, maka penempatan pembelajaran jarak jauh (PLJ) akan kembali diterapkan sampai rantai penularan dapat diputus.

"Dalam seminggu masuk berapa hari itu tergantung masing-masing sekolah. Terantung bagaimana konteksnya sekolah mengatur supaya proses terjaga dengan baik. Misalnya, jumlah siswa, pengaturan jarak, dan waktu. Kita serahkan ke sekolah," jelas Didik.

Didik mengatakan, sekolah dianjurkan menggelar PTM mulai Senin pekan depan. Sekolah yang merasa siap, dipersilahkan untuk menggelar PTM sesuai dengan ketentuan yang diatur tadi.

Sedangkan menurut catatan Disdikpora DIY sendiri, dilaporkan ada 195 sekolah yang dinyatakan siap untuk menggelar PTM.

"Mulanya (PTM) bisa berbeda tergantung kesiapan sekolah, mundur seminggu enggak papa karena ada yang masih menggelar PTS (Penilaian Tengah Semester). Tapi tidak semua sekolah," ungkapnya. "Sekarang ini semakin hari sekolah yang memenuhi syarat sudah semakin banyak. Kalau sudah siap mereka melaporkan ke kita. Nanti kita pantau," sambungnya.

Didik melanjutkan, dirinya meminta sekolah untuk memastikan agar seluruh warga sekolah mematuhi protokol kesehatan. Guru juga perlu memastikan bahwa peserta didik harus benar-benar pulang ke rumah

setelah pelajaran usai. Hal ini untuk meminimalisasi risiko penularan Covid-19 terhadap para siswa. "Yang paling penting di sini adalah sekolah harus mengedukasi perilaku untuk tetap mematuhi proses. Yang kedua, harus memastikan anak-anak untuk pulang ke rumah masing-masing setelah selesai pelajaran," jelasnya.

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengingatkan, agar pihak sekolah menyiapkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang protokol kesehatan. Seperti tempat cuci tangan, meja yang diberi jarak, alat pengukur suhu tubuh, dan lainnya. "Yang penting proses di sekolah dilakukan dengan baik. Maksimal 18 orang satu separuhnya, lalu jam pelajaran tidak melebihi ketentuan," ujar Aji, Jumat (17/9).

Lebih jauh, waktu pembelajaran perlu diatur agar siswa dapat pulang sebelum waktu istirahat tiba. Sehingga siswa tidak perlu datang ke kantin saat mengikuti PTM. Sebab, kantin adalah tempat yang rawan terjadi penularan Covid-19.

Di mana orang selalu melepas masker untuk makan, bahkan berinteraksi dengan satu dengan lainnya saat makan di kantin. "Tidak ada jam istirahat. Anak-anak belajarnya tidak melewati jam makan, supaya mereka tidak makan di kantin sekolah. Ekskul (ekstrakurikuler) juga belum, kantin tidak usah buka dulu," jelasnya.

Bantul

PTM terbatas di Bantul rencananya akan mulai dilaksanakan pada 20 September 2021. Sekolah yang diperbolehkan menggelar uji coba PTM-T adalah sekolah yang berada di zona hijau dan kuning.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muhlis mengatakan, berdasarkan evaluasi zona PPKM terbaru, DIY berada pada level 3, dan sesuai arahan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, uji coba pelaksanaan PTM terbatas boleh diselenggarakan oleh sekolah dengan syarat 80 persen dari jumlah siswa sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Bupati mengungkapkan,

masifnya pelaksanaan vaksinasi di Bantul dan sudah sampai menjangkau pelajar di tingkat SMP membuat Pemerintah Kabupaten Bantul segera mempersiapkan pelaksanaan uji coba PTM terbatas.

Untuk tingkat SD/MI ke bawah, siswa/peserta didik tidak diharuskan mendapatkan vaksinasi untuk bisa melaksanakan uji coba PTM-T, karena usia para siswa belum mencukupi batas minimal, yakni 12 tahun kecuali siswa kelas 6. Maka dari itu, Bupati Bantul meminta kepada sekolah agar mendaftarkan siswa yang berusia 12 tahun untuk kemudian dikirim ke Dinas Dikpora Bantul. Dari sana akan segera dikordinasikan dengan Dinas Kesehatan supaya siswa-siswi tersebut bisa segera mendapatkan vaksinasi.

Adapun acuan yang digunakan untuk PTM terbatas di tingkat SD/MI ialah zona PPKM mikro di mana sekolah berada.

"Jika sekolah berada di zona hijau dan kuning maka PTM terbatas boleh diuji coba. Kemudian jika sekolah berada di zona oranye dan merah, kami meminta untuk menunda pelaksanaan uji coba PTM terbatas tersebut. Dan juga bagi siswa yang berasal dari zona oranye dan merah ataupun sedang sakit agar juga menunda untuk masuk sekolah," imbuhnya.

Sementara itu, Asisten Sekretaris Daerah Bidang Sumber Daya dan Kesejahteraan Rakyat Bantul, Pulung Haryadi yang juga menjabat sebagai Plh. Kepala Disdikpora menuturkan, selama uji coba PTM terbatas ini, siswa hanya masuk selama 2 hari dalam seminggu sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau dengan sistem kluster. Untuk durasi kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap pertemuan maksimal dua jam.

Ia juga menerangkan bahwa kegiatan mata pelajaran olahraga akan tetap ditindakan dan kantin sekolah masih belum boleh dibuka. Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan kerumunan di area sekolah.

Kami berharap sekolah bisa menyiapkan sarana prasarana guna menunjang penegakan protokol kesehatan seperti

tempat cuci tangan, penyediaan masker cadangan, penataan ruang kelas yang berjarak, juga melakukan pengawasan kepada siswa yang berada di sekolah agar tidak berkerumun, dan tidak melakukan kontak fisik yang berpotensi menjadi sumber penularan Covid-19," tandasnya.

Gumungkidul

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kabupaten Gunungkidul mulai dilaksanakan sejak Senin (13/9) lalu. Meski demikian, belum semua sekolah melaksanakan lantaran prosesnya dilakukan bertahap.

Kepala Bidang (Kabid) SMP, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Gunungkidul, Kiswara, mengatakan bahwa saat ini Penilaian Tengah Semester (PTS) masih berlangsung. "Pelaksanaan PTS juga masih ada yang dilakukan secara daring," jelasnya dihari Rabu pada Jumat (17/9).

Adapun pihaknya sudah melakukan peninjauan terhadap kesiapan sekolah untuk pelaksanaan PTM. Pihak sekolah juga memberi laporan rutin terkait proses PTM yang mulai dilakukan, mengacu pada prosedur yang sudah ditentukan.

Kiswara mengatakan sejauh ini seluruh sekolah sudah siap dengan PTM. Hanya SMP Negeri 3 Panggang yang belum, lantaran wilayah sekolah ini masih masuk dalam Zona Merah Covid-19. "Kerninggian baru Senin depan PTM efektif mulai dilakukan," katanya.

Hal serupa juga disampaikan Kabid SD Disdikpora Gunungkidul, Sumarto. Selama sepekan terakhir sebagian besar sekolah sudah melaksanakan PTM. Ia sudah meninjau ke sejumlah sekolah, seperti di wilayah Karangmojo dan Wonorejo. Pihak sekolah disebutnya terus memantapkan persiapan PTM. "Semoga minggu depan seluruh sekolah sudah PTM Terbatas, menyesuaikan situasi dan kondisinya," ujar Sumarto.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Disdikpora Gunungkidul, Ai Rido mengatakan, sekolah diwajibkan melakukan pengecekan rutin terkait pelaksanaan PTM. Pengecekan mengacu pada daftar periksa (check-list) yang diberikan (tribunnews)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005